

## Pengaruh Korean Wave Terhadap Identitas Nasional Gen-Z Di Era Digital

Salsabila Syifa<sup>1</sup>, Pramudita Valencia Hably<sup>2</sup>, Cyntia Alvionita<sup>3</sup>, Allesandra Geraldine<sup>4</sup>,  
Santi Nugraha<sup>5</sup>, Erna Megawati<sup>6</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indrapasta PGRI, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
[bilasyifa.06@gmail.com](mailto:bilasyifa.06@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*Korean dramas, K-Pop music, and eccentric fashion trends in the style of Korean stars or the Korean wave are currently being massively popular among Gen-Z circles. Various languages are used when interacting with each other. This of course cannot be separated from the role of the digital era which is a niche for the entry and exit of various things including culture, so that if filtration does not occur will give rise to many potential conflicts, both in terms of deviation from norms and a national identity crisis. This research uses a survey method with a population and sampling based on the Slovin formula of 261 respondents. The research instrument used was a questionnaire with Likert scale scores whose validity had been tested using the V Aiken test which showed valid and reliable results based on the Cronbach's alpha test. The research hypothesis consists of H<sub>0</sub> (Korean wave has no effect on national identity) and H<sub>a</sub> (Korean wave influences national identity). The research results show that the Korean wave does not significantly influence a person's national identity, but the two have a positive correlational relationship of 0.6%, which means that there are 99.4% other factors that will influence a person's national identity which are not examined in this research. Even though the level of interest in the Korean wave is high, this does not diminish the national identity of the individuals in the subjects of this research.*

**Keywords:** Korean Wave, National Identity, Gen-Z

### Abstrak

Drama Korea, musik K-Pop, serta tren-tren busana nyentrik ala Bintang Korea atau dikenal sebagai *Korean Wave* kini tengah masif digemari oleh kalangan Gen-Z. Berbagai ragam bahasa pun digunakan ketika berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari peran era digital yang menjadi ceruk untuk masuk dan keluarnya berbagai hal termasuk kebudayaan hingga jika tidak terjadi filtrasi akan menimbulkan banyak potensi konflik, baik secara penyimpangan norma maupun krisis identitas nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan populasi dan sampling berdasarkan rumus Slovin sebanyak 261 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skor skala *Likert* yang telah diuji validitasnya dengan uji *v Aiken* yang menunjukkan hasil valid dan reliabel berdasarkan uji *alpha cronbach*. Hipotesis penelitian terdiri H<sub>0</sub> (*Korean Wave* tidak berpengaruh terhadap identitas nasional) dan H<sub>a</sub> (*Korean Wave* berpengaruh terhadap identitas nasional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Korean Wave* tidak memengaruhi identitas nasional seseorang secara signifikan, akan tetapi keduanya memiliki hubungan korelasi yang positif sebesar 0,6% yang berarti ada 99,4% faktor lainnya yang akan mempengaruhi identitas nasional seseorang yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun tingkat minatnya terhadap *Korean Wave* tinggi tetapi tidak melunturkan identitas nasional pada individu dalam subjek penelitian ini.

**Kata Kunci:** Korean Wave, Identitas Nasional, Gen-Z



## I. PENDAHULUAN

Drama Korea, musik K-Pop, serta tren-tren busana nyentrik ala Bintang Korea atau dikenal sebagai *Korean Wave* kini tengah masif digemari oleh kalangan Gen-Z. Berbagai ragam bahasa pun digunakan ketika berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari peran era digital yang menjadi ceruk untuk masuk dan keluarnya berbagai hal termasuk kebudayaan hingga jika tidak terjadi filtrasi akan menimbulkan banyak potensi konflik, baik secara penyimpangan norma maupun krisis identitas nasional (Rohmawati, 2021); (Machdi, 2023).

Konsep mengenai identitas nasional sendiri yang menurut Kaelan dalam (Julianty, 2022) merupakan manifestasi nilai-nilai kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan suatu bangsa yang terdiri dari unsur: 1) etnis; 2) suku; 3) adat istiadat; 4) budaya; 5) agama; hingga 6) interaksi global. Konsep ini juga diperkuat oleh pendapat Widodo dalam (Aprianti et al., 2022) bahwa identitas nasional merupakan ciri atau jati diri yang melekat sebagai pembeda suatu bangsa seperti: 1) Budaya; 2) agama; 3) bahasa; 4) keinginan; 5) cita-cita; dan 6) tujuan. Artinya kedua konsep tersebut telah menegaskan bahwa identitas nasional merupakan unsur-unsur penting yang akan menjadi pembeda dari satu bangsa dengan bangsa lainnya. Apabila salah satu unsurnya hilang, maka identitas bangsa akan dipertanyakan (Firdaus & Ahadah, 2022); (Yuliananda, 2023).

Penelitian mengenai *Korean Wave* telah dilakukan di antaranya oleh Kurniasih (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh *Korean Wave* terhadap gaya hidup remaja ARMY di Banyuwangi yang mendorong perilaku pemujaan terhadap kebudayaannya berupa tayangan drama, tarian, pakaian, bahkan makanan. Hal tersebut juga mendorong perilakunya untuk mengimitasi segala hal berkaitan dengan Korea hingga berlaku konsumtif (Putri, 2021). Seluruh perilaku tersebut juga bersumber dari media sosial, seperti dalam penelitian Zakiah, dkk. (2019) bahwa media daring Korea memiliki misi untuk mengampanyekan budaya Korea.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus berupa sikap kebanggaan berlebih para generasi-Z terhadap budaya Korea yang mendorongnya menjadi pribadi yang konsumtif dan imitatif, namun penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji pengaruh serta hubungannya dari fenomena *Korean Wave* yang disebutkan terhadap identitas nasional bangsa. Dengan demikian, *state of the art* dari penelitian terletak pada integrasi fokusnya berupa krisis identitas nasional menggunakan penelitian survei.



## II. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam data kualitatif didasarkan pada penelitian Suardi dalam Amri (2019) yang meliputi penelitian campur kode ke dalam, campur kode keluar, dan campur kode campuran.

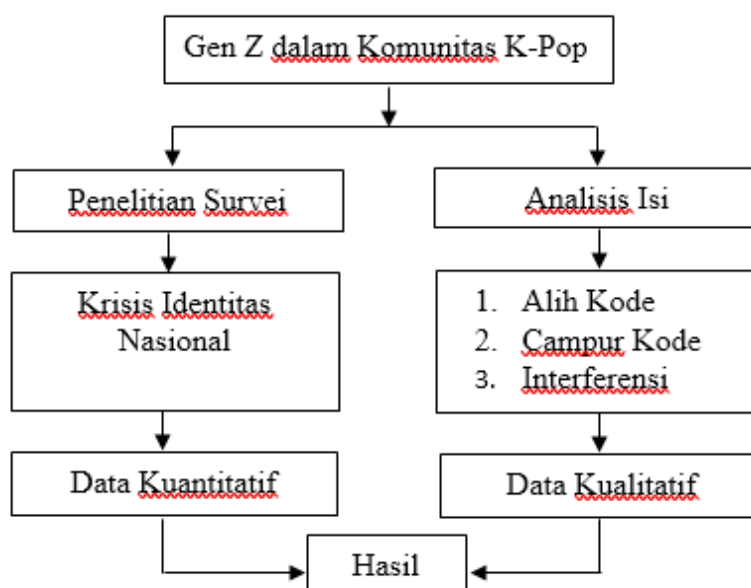
Suwito (2008) dan Suwandi (2012) dalam alih kode eksternal, alih kode internal, dan juga alih kode campuran. Jendra dalam Firmansyah (2021) dalam bagian Interferensi fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan juga semantik. Sedangkan pada tinjauan pustaka data kuantitatif didasarkan pada teori Gen-Z oleh peneliti (Nadilla, 2022) dan teori Identitas Nasional oleh Widodo dalam (Aprianti et al., 2022).

## III. METODE PENELITIAN

### A. Desain Riset

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *mixed method* dengan desain *Convergent Parallel Mixed Methods Design (CPMMD)*. Teknik sampling data kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional survey* untuk data daring, *accidental sampling* untuk data luring, dan juga data kualitatif diperoleh melalui *purposive sampling*.

Gambar 1. Desain Penelitian Survei



Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan secara daring dalam grup komunitas K-Pop.



---

## B. Instrumen Penelitian

Instrumen kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis sesuai teori alih kode, campur kode, dan interferensi. Sedangkan instrumen kuantitatif berupa angket variabel X (*Korean Wave*) dan variabel Y (Identitas Nasional) yang dikuantitatifkan dengan skala Likert dan telah divalidasi oleh pakar dan diperiksa dengan Uji Aiken V dengan hasil validitas instrumen X sebesar 0,78 dan variabel Y= 0,76 ( $0,4 \leq V \leq 0,8$ ). Pemeriksaan reliabilitas dengan uji Alpha Cronbach menunjukkan nilai variabel X= 0,910 dan variabel Y= sebesar 0,997 sehingga kedua instrumen tersebut reliabel karena  $>0,60$ .

### a. Angket

Angket terdiri dari angket survei ter standarisasi untuk pengukuran variabel X (Kurniasih, 2023); (Hendayana & Afifah, 2020) dan melalui angket pengukuran nasionalisme berdasarkan konsep Widodo (2022) yang telah divalidasi oleh 5 pakar dan dinyatakan valid serta reliabel.

### b. Pedoman Wawancara

Indikator wawancara disusun berdasarkan konsep kebudayaan menurut Syakhrani dan Kamil (2022) berupa: 1) pengetahuan kebudayaan Indonesia-Korea Selatan; 2) pengetahuan ragam bahasa; 3) musik; 4) serta gaya berpakaian.

### c. Pedoman Observasi

Tahap observasi dipandu oleh konsep *Korean Wave* menurut (Verawati et al., 2023) dan juga Kurniasih (2023) berupa penggunaan pakaian, barang bawaan, aktivitas, konsumsi makanan dan minuman, serta penggunaan bahasa.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada 4 hingga 19 September 2023 dalam 6 grup komunitas K-Pop pada aplikasi WhatsApp.

### B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah gen-Z berusia 21-25 tahun berasal dari kota besar Indonesia dengan mayoritas dari kota DKI Jakarta. 93,1% gen-Z mengaku sangat menyukai Korea dan kebudayaannya seperti lagu, makanan, hingga 61,5%-nya



mampu berbahasa Korea, mengeluarkan dana >Rp.1.000.000 untuk membeli pernak-pernik K-pop, menghabiskan >5 jam waktu di media sosial, dan 3-4 jam per hari digunakan menyaksikan drama Korea.

### C. Pengolahan Data

Data diolah dengan bantuan *software* SPSS 26.0. yaitu dengan 1) uji prasyarat data; dan juga 2) uji hipotesis.

### D. Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji Normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,094 > 0,005 maka dapat disimpulkan nilai residual data kuantitatif daring dan juga luring berasal dari populasi yang terdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik para metrik (Uji-t dan analisis regresi linear sederhana).

#### b. Uji Linearitas

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) pada output SPSS diperoleh nilai *Sig.* = 0,857 dan 0,011 > probabilitas 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *Korean Wave* (X) dengan variabel Identitas Nasional (Y), sehingga melengkapi uji prasyarat data normal dan linear

#### c. Uji Hipotesis

**Tabel 1. Tabulasi Hasil Data Uji SPSS**

Uji t	Analisis Regresi Linear Sederhana	Uji Koefisien Determinasi
(Sig.) 0,222 > 0,05	F hitung = 1,499	(R Square) = 0.006

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan hasil uji t sig.>0,05 sehingga menerima H<sub>0</sub> (*Korean Wave* tidak berpengaruh terhadap Identitas Nasional). Berdasarkan nilai F hitung pada analisis regresi linear pun menunjukkan variabel *Korean Wave* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Identitas Nasional.

### E. Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima atau *Korean Wave* tidak memengaruhi identitas nasional gen-Z. Artinya, gen-Z yang disurvei secara daring dan



diidentifikasi sebagai K-popers tetap memiliki identitas nasional yang tinggi. Responden juga termasuk ke dalam subjek yang diidentifikasi sebagai K-Popers termasuk dalam kategori tinggi (80,76>77) tetapi nilai identitas nasional juga tetap tinggi (88,8>88) hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *Korean Wave* pada gen-Z tidak memengaruhi nilai identitas nasional.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *Korean Wave* ini tidak memengaruhi Identitas Nasional pada Gen-Z yang disurvei secara daring. Meskipun tingkat minatnya terhadap *Korean Wave* tinggi tetapi tidak melunturkan identitas nasional pada individu mereka. Hasil ini menunjukkan kebaruan hasil dari penelitian- penelitian relevan sebelumnya bahwa *Korean Wave* mampu memengaruhi identitas nasional seseorang walau hanya memengaruhi pilihan busana pada gen-Z seperti yang diteliti oleh Wicaksono dan Maryana (2021) atau Lebih jauh, *Korean Wave* terbukti memengaruhi penggunaan bahasa yang berpotensi mengaburkan norma dan kaidah bahasa Indonesia.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996-998. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/2294>
- Firdaus, U. U. C., & Ahadah, A. M. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa Di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya Tahun 2021. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 107-116. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/6912>
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3 (1), 964–968.
- Kuntarto, N. M. (2021). Selisik linguistik forensic penanganan konflik komunikasi. *Elex Media Komputindo*.
- Kurniasih, L. W. (2023). Pengaruh fenomena hallyu (Korean wave) terhadap gaya hidup remaja army (adorable representative M.C. for youth) Banyuwangi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Machdi, I. F. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Materi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 21 Surabaya. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 113-122.
- Putri, P. A. (2021). Tren perilaku remaja “memuja” (adorable) budaya k-pop studi kasus: komunitas diff (do it for fun) di kelurahan Bukit Apit Puhun kota Bukit Tinggi. Skripsi. Universitas Andalas.



- Rohmawati, U. (2021). Bahayanya budaya asing masuk di Indonesia. URL: <https://iaintuban.ac.id/2021/11/09bahayanya-budaya-asing?masukdiindonesia/>. Diakses tanggal 17 Februari 2023.
- Wicaksono, M. A., & Maryana, D. (2021). Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 74-85.
- Yuliananda, A. (2023). Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Penggemar K-Pop di Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 765-774. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum/article/view/136>
- Zakiah, K. et al. 2019. Menjadi Korean di Indonesia : mekanisme perubahan budaya Indonesia-Korea. *MediaTur*, 12(1).

